

ABSTRAK

Selain mengurus santri, pesantren berperan sebagai agen pengendalian sosial (*agent of social control*) bagi masyarakat, khususnya dalam hal perilaku penyimpangan sosial-keagamaan. Namun, masyarakat sampai saat ini masih belum sepenuhnya merasakan peranan dari pesantren ini karena masih terdapat masyarakat yang awam akan ilmu keagamaan dan berperilaku tidak baik. Karena itu, skripsi ini mengkaji peranan pesantren dalam meningkatkan perilaku sosial-keagamaan masyarakat di luar lingkungan pesantren. Dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural, skripsi ini memfokuskan kajiannya pada Pesantren Al-Baqiyatussholihat di Bekasi dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian apa peranan Pesantren Al-Baqiyatussholihat bagi masyarakat sekitar, bagaimana persepsi masyarakat terhadap Pesantren Al-Baqiyatussholihat, dan apa keberhasilan yang dicapai Pesantren Al-Baqiyatussholihat dalam membina perilaku sosial-keagamaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekskriptif. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat kualitatif-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pesantren Al-Baqiyatussholihat berperan dalam meningkatkan perilaku sosial-keagamaan masyarakat sekitar dan sedikitnya berhasil merubah kondisi masyarakat dengan menyelenggarakan program rutin harian, mingguan, bulanan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Namun, keberhasilan tersebut belum sepenuhnya diraih karena masih terdapat kelompok masyarakat yang kurang memahami ilmu keagamaan dan berperilaku tidak sesuai dengan ajaran Islam.

